

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.
 - a. Perkembangan harga Kabupaten Buton Utara didasarkan pada informasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dikeluarkan secara Bulanan.
 - b. Harga rata-rata komoditas Beras, Jagung, Daging Sapi, Daging Ayam, Telur Ayam Ras, dan Minyak Goreng relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
 - c. Harga rata-rata komoditas Bawang Merah relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 - i. Komoditas Bawang Merah mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.333 atau 9,26% selama bulan April sampai Juni, kenaikan diperkirakan akibat adanya keterbatasan stock dan kegagalan panen akibat curah hujan yang tinggi.
 - d. Harga rata-rata komoditas Bawang Putih, Cabai Besar, Cabai Rawit dan Gula Pasir relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 - i. Komoditas Bawang Putih sebesar Rp. 1.667 atau 3,3% selama bulan April sampai Juni, penurunan diperkirakan akibat pasokan berlebih.
 - ii. Komoditas Cabai Besar turun sebesar Rp. 2.083 atau 2,3% selama bulan April sampai Juni, penurunan diperkirakan akibat adanya kelebihan pasokan.
 - iii. Komoditas Cabai Rawit turun sebesar Rp. 35.000 atau 41,1% selama bulan April sampai Juni, penurunan diperkirakan akibat pasokan yang berlebih.
 - iv. Komoditas Gula Pasir turun sebesar Rp. 1.000 atau 5% selama bulan April sampai Juni, penurunan diperkirakan akibat pasokan yang berlebih.

No	Komoditas	Rata-rata harga April 2025 (Rp)	Rata-rata harga Mei 2025 (Rp)	Rata-rata harga Juni 2025 (Rp)
1	Beras	17.500	17.500	17.500
2	Jagung	12.500	12.500	12.500
3	Bawang Merah	45.000	43.333	49.333
4	Bawang Putih	50.000	50.000	48.333
5	Cabai Besar	88.333	88.333	86.250
6	Cabai Rawit	80.000	60.000	45.000
7	Daging Sapi/Kerbau	140.000	140.000	140.000
8	Daging Ayam Ras	90.000	90.000	90.000
9	Telur Ayam Ras	2.000	2.000	2.000
10	Gula Pasir	20.000	20.000	19.000
11	Minyak Goreng	23.000	23.000	23.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Buton Utara pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

- a. Terbatasnya pasokan beberapa komoditas pada triwulan II 2025 disebabkan oleh cuaca buruk dan kondisi infrastruktur yang rusak menghambat distribusi.
- b. Keterbatasan infrastruktur seperti penyimpanan (*Coolstorage*) ikan pada masa surplus

menyebabkan terbatasnya stok ikan langsung mempengaruhi tingginya harga.

- c. Belum optimalnya pemanfaatan irigasi sekunder karena kurangnya saluran irigasi tersier sehingga Indeks Petanaman Sawah di Kabupaten Buton Utara 1 (satu) kali dalam setahun, sehingga mempengaruhi rendahnya produktifitas Gabah dan Beras dari petani akibatnya stok beras di Kabupaten Buton Utara sebagian besar di supply dari daerah lain.
- d. Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasok yang tidak efisien akibat infrastruktur pendukung distribusi yang masih terbatas seperti jalan rusak dan cuaca buruk.
- e. Infrastruktur pendukung yang masih terbatas dan jaringan distribusi yang belum lancar.
- f. Tingginya ketergantungan Kabupaten Buton Utara dengan daerah lain yakni Kota Kendari dan Kota Baubau untuk beberapa Komoditas seperti Gula Pasir dan Minyak Goreng.
- g. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.
- h. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Komunikasi Efektif

- Rapat koordinasi TPID Kab. Buton Utara yang diikuti oleh anggota TPID dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2025.
- Pertemuan rutin setiap senin (via zoom) Rapat koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah bersama Kemendagri.
- Pelaksanaan kegiatan sidak pasar ke Pasar Mina-Minanga Tanggal 19 Mei 2025 untuk mendorong stabilitas harga memasuki Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.
- Pelaksanaan kegiatan sidak pasar ke Pasar Mina-Minanga Tanggal 21 Maret 2025 untuk mendorong stabilitas harga memasuki Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

b. Ketersediaan Pasokan

- Penyerahan bibit cabe yang digagas oleh Tim Penggerak PKK Kabupaten Buton Utara.

c. Keterjangkauan Harga

- Pelaksanaan kegiatan operasi pasar pada Tanggal 2 Februari sampai 9 Maret 2023. Pada saat memasuki Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri untuk mendorong stabilitas harga.
- Pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Buton Utara di Kecamatan Kulisusu dalam rangka mendorong stabilitas pasokan dan harga pangan.

d. Kelancaran Distribusi

- Perbaikan Jalan Poros Ereke - Baubau Tahun Anggaran 2025.
- Perubahan Rute Jadwal Kapal Tol Laut Pelabuhan rakyat untuk tol laut demi kelancaran pengiriman barang bagi pelaku usaha (UMKM).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.

- b. Perlunya pembangunan infrastruktur perikanan seperti pelabuhan, TPI, penyediaan penyimpanan (*Coolstorage*) dan bantuan sarana tangkapan ikan.
- c. Perlunya Pembangunan infrastruktur pertanian seperti saluran irigasi serta sarana penunjang bagi pertanian.
- d. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Buton Utara.
- e. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Buton Utara sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
- f. Perlunya penyeragaman program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
- g. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Ketahanan Pangan, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.
- h. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas. Saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Komunikasi Efektif

- Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
- Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.

b. Kelancaran Distribusi

- Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.

c. Keterjangkauan Harga

- Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.

d. Ketersediaan Pasokan

- Melakukan penyaluran bantuan Cadangan pangan beras yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan bersama Perum Bulog kepada Masyarakat penerima bantuan.

a.